

# KOLABORASI METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MA BAHRUL ULUM KECAMATAN DAYUN

Asyrul Fikri<sup>1)\*</sup>, Fitri Alfiani<sup>2)</sup>, Ahmad Faujiyanto<sup>3)</sup>, Ega Putri Pertiwi<sup>4)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

\*Email : asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id

## **Abstract**

*The ideal learning process is a student-oriented and not boring learning process. The problems identified in history learning are the low active participation of students to be involved in learning activities and the stigma of students stating that history learning tends to be boring. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of collaborative discussion and question and answer methods in learning compared to the lecture method. This research is a quasi-experimental research. This research was conducted at the Bahlum Ulum Islamic Boarding School, Siak in July 2020. The subjects of this research were female class XI students as experimental class students and female class XII students as control classes. The data collection instrument used was an observation sheet for learning activities. The results of this study indicate that collaborative discussion and question and answer methods are more effective in increasing student participation in the learning process than the lecture method.*

**Keywords:** *collaboration, methods, activeness, and learning*

## **Abstrak**

Proses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan tidak membosankan. Permasalahan yang teridentifikasi pada pembelajaran sejarah adalah rendahnya partisipasi aktif siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan stigma siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah cenderung membosankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan kolaborasi metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran dibandingkan metode ceramah. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahlum Ulum, Siak pada Juli 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI putri sebagai siswa kelas eksperimen dan siswa kelas XII putri sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode diskusi dan tanya jawab lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah.

**Kata kunci :** *Kolaborasi, metode, keaktifan, dan pembelajaran*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dimana hasil investasi ini tidak dapat dinikmati dalam waktu yang singkat, pendidikan menjadi ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, hal ini selaras dengan tujuan

pendidikan nasional Indonesia berdasarkan UU. RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri (Nata, 2009) artinya ada aspek spiritual dan intelektual yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Pembelajaran mengandung dua kegiatan yaitu kegiatan belajar oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru, itu artinya ada dua objek yang termasuk kedalam aspek pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran (Reigeluth, 1983). Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Helmiati dalam Maskurin & Arba'i, 2018). Dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi belajar dengan memperhatikan strategi dan pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang menuntut peran peserta didik dalam pembelajaran itu, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

Suatu proses pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik yang dapat membuat peserta didik senang dalam belajar dan tidak membuat peserta didik cepat bosan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik yaitu bisa dengan menggunakan metode pembelajaran lain selama proses pembelajaran. Dalam tanya jawab akan ada pertanyaan yang dilontarkan, biasanya pertanyaan tersebut akan memunculkan berbagai respon, dan respon akan memunculkan reaksi, hal ini bisa dipadukan dengan metode diskusi dimana pemilihan topik juga memerlukan adanya pertanyaan dan respon dari para panelis, sehingga dapat kita simpulkan kolaborasi kedua metode ini cukup bagus dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih sesuai karakteristik siswa dan mata pelajarannya.

Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa. Selain itu, metode tanya jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fakta yang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berpikir mereka (Atnawi & Supandi, 2020). Metode Diskusi dapat juga dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Ada juga yang memaknai diskusi sebagai

percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran (Maskurin & Arba'i).

Permasalahan yang teridentifikasi pada pembelajaran sejarah adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, stigma yang banyak berkembang terhadap pembelajaran sejarah adalah mata pelajaran ini membosankan. Untuk itu, inovasi dalam pembelajaran perlu diterapkan pada mata pelajaran ini. Pembelajaran sejarah cenderung membosankan dikarenakan sebagian besar guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, tentunya menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik apabila hanya mendengarkan penuturan guru. Metode pembelajaran yang cukup efektif adalah diskusi dan Tanya jawab, karena dengan metode ini, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan tetapi beralih menjadi pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan inovatif, dengan demikian suasana kelas menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode kolaboratif yang mengkombinasikan diskusi dan tanya jawab. Metode ini dinilai efektif meningkatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode kolaboratif tanya jawab dan diskusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan melihat

dari dekat objek yang akan diteliti (riduwan,2004), metode ini dipilih karena peneliti dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum yang terletak di Kampung sawit Permai, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak pada bulan Juli 2020. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah instrumen lembar observasi. Kelas eksperimen yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas XI Putri dan kelas kontrol adalah kelas XII Putri yang digunakan sebagai kelas pembanding, dimana kelas XII Putri tetap menggunakan metode ceramah.

Metode pembelajaran yang diambil pada penelitian kali ini adalah metode kolaboratif antara metode diskusi dengan tanya jawab, metode ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan student center, dimana peserta didik sebagai objek utama dalam pembelajaran. Ada beberapa komponen dalam metode Tanya jawab yaitu pertanyaan, respon, dan reaksi, tiga komponen ini muncul berdasarkan kegiatan selama Tanya jawab berlangsung.

Parameter keberhasilan penelitian ini dapat kita lihat dari banyaknya peserta didik yang berpartisipasi, baik dalam memberikan presentasi, pertanyaan maupun jawaban, pengamatan jumlah partisipasi peserta didik akan dibandingkan antara pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, apabila dicapai peningkatan jumlah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini berhasil, namun jika sebaliknya, maka penelitian dinyatakan tidak berhasil.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru terdahulu, yaitu metode ceramah. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini, suasana kelas hening dan partisipasi peserta didik dapat dikatakan

sangat rendah, baik di kelas XI maupun XII, hal ini dapat kita lihat dari sedikitnya pertanyaan, atau respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini tentu akan berpengaruh pula kepada hasil belajar peserta didik.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mulai menggunakan metode kolaborasi, dengan membentuk kelompok dan menentukan materi yang akan dibahas, masing-masing kelompok memiliki materi dan tugas yang berbeda-beda, pada kesempatan kali ini masing-masing peserta didik diberi waktu 5 menit untuk mendiskusikan materinya masing-masing, tahap selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan materinya kepada kelompok lain. Tahap selanjutnya adalah masing-masing anggota kelompok mengajukan pertanyaan seputar materi yang tidak dipahami.

Pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul kemudian diajukan. Kelompok yang materinya masih kurang dipahami oleh kelompok lain dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan. Kelompok pemateri kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian kelompok lainnya diberi waktu untuk menanggapi baik menambahkan atau menyanggah jawaban yang diberikan, pada menjelang akhir pembelajaran guru memberikan penguatan berupa klarifikasi dan pembenaran terhadap materi yang disampaikan.

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan hingga pertemuan keempat, artinya ada tiga pertemuan yang menggunakan metode kolaborasi ini, ada peningkatan partisipasi secara signifikan terhadap kelas yang diuji coba menggunakan kolaborasi metode ini, hasil observasi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No	Pertemuan Ke	Partisipasi Peserta Didik	
		Bertanya	Menjawab
1	Pertama, Selasa 21 Juli 2020	2	1
2	Kedua, Selasa 28 Juli 2020	5	4
3	Ketiga, Selasa 4 Agustus 2020	7	9
4	Keempat, Selasa 11 Agustus 2020	9	13

Pembandingan perlakuan yang diberikan adalah metode ceramah yang diberikan kepada kelas XII putri. Pada kelas ini, dari pertemuan pertama hingga ke empat diberikan metode ceramah dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas kelas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran di Kelas Kontrol

No	Pertemuan Ke	Partisipasi Peserta Didik	
		Bertanya	Menjawab
1	Pertama, Rabu 22 Juli 2020	3	-
2	Kedua, Rabu 29 Juli 2020	2	1
3	Ketiga, Rabu 5 Agustus 2020	3	2
4	Keempat, Rabu 12 Agustus 2020	2	1

Tabel 1 dan 2 dapat menunjukkan bahwa pada Tabel 1 diterapkan metode kolaborasi dan menunjukkan peningkatan secara signifikan baik dari jumlah yang bertanya maupun yang menjawab. Penelitian ini efektif meningkatkan partisipasi siswa dikarenakan model yang digunakan meningkatkan porsi peran siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode kolaborasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sejarah, sedangkan pada Tabel 2 keaktifan peserta didik tidak begitu berkembang dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dinyatakan efektif, karena ada korelasi antara penerapan metode kolaborasi dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini diharapkan dapat menjawab kegelisahan guru sejarah masa kini dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat menghapus stigma yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah membosankan. Penelitian terkait efektivitas metode diskusi juga telah dilakukan untuk beberapa mata pelajaran. Metode diskusi efektif digunakan untuk pembelajaran kewarganegaraan (Jamalong & Indajati, 2015) dan sosiologi (Suhandi, Ibrahim & Budjang, 2013), dan fiqih (Uluwiyah, 2019). Sedangkan untuk metode tanya jawab, penelitian terdahulu terkait metode ini menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk pembelajaran PKN (Mugiraharjo, 2020), PAI (Atnawi & Supandi, 2020), dan pembelajaran lainnya. Kolaborasi keduanya sebagaimana hasil penelitian Maskurin & Arba'i (2018) menunjukkan bahwa kombinasi metode diskusi dan tanya jawab efektif meningkatkan keaktifan dan antusias siswa.

## SIMPULAN

Metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa. Kombinasi kedua metode ini melahirkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan tidak membosankan. Stigma pada beberapa mata pelajaran seperti sejarah membutuhkan proses belajar aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengedapankan metode ceramah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi metode diskusi dan tanya jawab lebih efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model. Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Atnawi & Supandi. 2020. Signifikansi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di Smk Al-Faqih Toronan Pamekasan. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Jamalong, A., & Indajati, I. (2015). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 122298.
- Joesyiana, Kiki. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan

- (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (survey pada mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6, No. 2.
- Larasati, Diyas Age. (2020). Pengaruh Model Treffinger Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *MUSAMUS Journal of Primay Education*, Vol. 2, No. 2, April 2020.
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 451-466.
- Mugiraharjo, H. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn dalam Materi Ideologi Pancasila di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 149-158.
- Suhandi, D. Y., Ibrahim, M. Y., & Budjang, G. (2013). Efektivitas penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Uluwiyah, E. (2019). *Efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di mts al hikmah bandar lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).